



**Invention: Journal Research and Education Studies**  
**Volume 6 Nomor 2 Juli 2025**

The Invention: Journal Research and Education Studies is published  
three (3) times a year

**(March, July and November)**

**Focus** : Education Management, Education Policy, Education  
Technology, Education Psychology, Curriculum Development,  
Learning Strategies, Islamic Education, Elementary Education

**LINK** : <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jres>

## **Penerapan Teori Humanistik dalam Pengembangan Karakter Siswa di SD Negeri Gondoriyo**

**Adinda Nova Permatasari<sup>1</sup>, Ika Ratnaningrum<sup>2</sup>, Aulia Qurrotul A'yun<sup>3</sup>,  
Nabila Putri Fauziyah<sup>4</sup>**

*<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Negeri Semarang, Indonesia*

### **ABSTRACT**

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek esensial dalam pembentukan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga matang secara emosional dan sosial, namun fenomena degradasi moral pada peserta didik usia sekolah dasar semakin menjadi perhatian dalam dunia pendidikan yang ditandai dengan kurangnya empati, rendahnya tanggung jawab sosial, serta menurunnya kesadaran siswa dalam membina relasi positif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan dari pendekatan teori humanistik dalam pengembangan karakter siswa di Sekolah Dasar Negeri Gondoriyo sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan melibatkan guru dan siswa kelas IV sebagai subjek utama, dimana data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Negeri Gondoriyo telah menerapkan pendekatan pembelajaran humanistik secara menyeluruh dalam pengembangan karakter peserta didik melalui penciptaan lingkungan belajar yang aman dan inklusif, penerapan metode student-centered learning seperti diskusi kelompok dan Problem-Based Learning, serta pendekatan yang fleksibel untuk siswa berkebutuhan khusus. Keberhasilan implementasi ini didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dalam menerapkan prinsip memanusiakan manusia dan keterlibatan aktif orang tua dalam proses pendidikan, sehingga berhasil membentuk siswa yang tidak hanya memiliki kecerdasan kognitif (pengetahuan) tetapi juga karakter yang kuat dengan nilai-nilai empati, tanggung jawab, dan integritas.

#### **Kata Kunci**

*Pendidikan Karakter, Pendekatan Teori Humanistik, Siswa, Sekolah Dasar*

#### **Corresponding Author:**

[adindanovap@students.unnes.ac.id](mailto:adindanovap@students.unnes.ac.id)

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan karakter merupakan aspek esensial dalam pembentukan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan sosial. Di era globalisasi yang ditandai dengan tantangan moral

dan sosial yang kompleks, pendidikan tidak cukup hanya berfokus pada pencapaian akademik semata. Sebaliknya, pendidikan harus mengintegrasikan nilai-nilai kemanusiaan, empati, dan tanggung jawab sosial dalam proses belajar mengajar.

Namun fakta dilapangan mengungkapkan fenomena degradasi moral pada peserta didik usia sekolah dasar di masa kini semakin menjadi perhatian dalam dunia pendidikan. Banyak kasus yang menunjukkan kurangnya empati, rendahnya tanggung jawab sosial, serta menurunnya kesadaran siswa dalam membina relasi positif baik dengan teman sebaya maupun guru. Fakta ini didukung dengan penelitian yang menyatakan bahwa sebuah sekolah dasar yang di gunakan tempat penelitian tergolong memiliki sikap Disiplin rendah, ketergantungan, tanggung jawab rendah, literasi & religiositas lemah (Yuliani, Maftuh, Sapriya, Sujana, & Hayati, 2024). Kemudian masih adanya kasus kecurangan, pelanggaran, hingga bullying terhadap sesama di beberapa sekolah indonesia (Jhon, Sugito, Zubaidah, & Mustadi, 2021). Fakta lapangan seperti ini menunjukkan bahwa penerapan sebuah karakter kepada siswa belum maksimal. Karena meski karakter adalah tujuan penting, implementasi program karakter masih lemah dan belum konsisten (Rais, Wiyono, Bafadal, & Utaya, 2022).

Kondisi ini menegaskan pentingnya pendidikan karakter sebagai bagian integral dari proses pembelajaran di sekolah dasar. Pendidikan karakter tidak bisa hanya ditransfer secara teoritis melalui pelajaran formal, tetapi harus diinternalisasi melalui pendekatan yang menyentuh aspek psikologis dan emosional anak. Salah satu pendekatan yang relevan dan efektif dalam menjawab tantangan tersebut adalah pendekatan teori humanistik. Teori humanistik menekankan bahwa pendidik harus menjadi fasilitator dan membimbing siswa dengan tidak membebani peserta didik dalam pembelajaran tetapi menanamkan nilai-nilai atau perilaku positif dan perilaku. Tujuan dari teori humanistik adalah untuk memanusiakan manusia seutuhnya yang kaffah sebagai makhluk ciptaan Allah SWT (Mulyani & Jamilah, 2024). Teori ini menempatkan peserta didik sebagai individu yang unik dengan potensi yang harus dikembangkan dalam suasana belajar yang aman, nyaman, dan menghargai perbedaan. Dalam praktiknya, pendekatan ini mendorong terciptanya lingkungan belajar yang demokratis, reflektif, dan penuh empati, serta memungkinkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Maka dari itu untuk membuktikan bagaimana perkembangan karakter di sekolah dasar perlu diadakannya penelitian lebih lanjut. SD Negeri Godoriyo merupakan SD yang akan kita gunakan sebagaimana mencari fakta baru bagaimana pembelajaran dan perkembangan karakter siswa di SD Negeri

Godoriyo. Kemudian apakah SD Negeri Godoriyo juga sudah menerapkan penggunaan teori humanistik dalam pembelajaran untuk mengembangkan karakter siswa mereka.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana penerapan teori humanistik dalam proses pembelajaran di SD N Gondoriyo. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan realitas sosial dan pendidikan secara apa adanya, sesuai dengan konteks dan pengalaman subjek di lapangan. Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan guru dan siswa kelas IV sebagai subjek utama. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses belajar mengajar untuk melihat implementasi nilai-nilai humanistik seperti pengakuan terhadap individualitas siswa, pembelajaran yang berpusat pada siswa, serta penciptaan suasana kelas yang mendukung dan memotivasi. Wawancara dilakukan kepada guru dan beberapa siswa guna menggali pemahaman mereka terhadap pendekatan pembelajaran yang digunakan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, dilakukan triangulasi teknik dan sumber. Dengan metode ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran menyeluruh mengenai praktik pembelajaran berbasis teori humanistik di sekolah dasar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru kelas 4 di SD Negeri Gondoriyo, terungkap bahwa beliau menerapkan pendekatan teori humanistik secara komprehensif dalam proses pengembangan karakter siswa. Teori humanistik yang dipilih sebagai landasan pembelajaran ini didasari oleh keyakinan bahwa setiap anak memiliki potensi unik yang perlu dikembangkan melalui lingkungan yang mendukung pertumbuhan holistik mereka. Teori pembelajaran humanistik telah banyak diteliti dengan prosesnya yang mampu membentuk sikap peserta didik, meningkatkan kinerja, serta prestasi peserta didik (Anzani, Al Fauzan, Alzena, Rejeki, & Azalia, 2023). Guru tersebut memahami bahwa pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari aspek psikologis dan emosional siswa, sehingga penerapan prinsip-prinsip humanistik menjadi sangat relevan untuk menciptakan fondasi pembelajaran yang kuat. Dalam implementasinya, beliau secara konsisten menciptakan

suasana kelas yang aman dan nyaman, dimana setiap siswa merasa dihargai, diterima, dan dihormati keunikan individualnya tanpa adanya diskriminasi atau penilaian negatif.

Penciptaan suasana kelas yang aman secara psikologis merupakan fondasi utama dalam penerapan teori humanistik di SD Negeri Gondoriyo. Guru memahami bahwa rasa aman dan diterima adalah kebutuhan dasar yang harus terpenuhi sebelum siswa dapat mengembangkan potensi diri mereka secara optimal. Dalam praktiknya, beliau secara konsisten mendengarkan setiap pendapat siswa dengan penuh perhatian dan ketulusan, memberikan ruang yang cukup bagi mereka untuk mengekspresikan pemikiran dan perasaan tanpa takut akan mendapat kritik yang bersifat menghakimi atau merendahkan. Pendekatan demokratis juga diterapkan melalui proses pembuatan kesepakatan aturan kelas secara bersama-sama, dimana setiap siswa memiliki kesempatan untuk memberikan masukan dan merasa memiliki tanggung jawab terhadap aturan yang telah disepakati. Hal ini tidak hanya menciptakan rasa ownership terhadap lingkungan belajar, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai demokrasi, musyawarah, dan mufakat sejak dini. Teori humanistik mampu meningkatkan karakter siswa untuk berani mengemukakan pendapat, memecahkan masalah, dan berinteraksi dengan baik (Anzani et al., 2023). Guru berperan sebagai mediator dan fasilitator dalam proses ini, memastikan bahwa setiap suara didengar dan dihargai, sehingga tercipta atmosfer kelas yang inklusif dan penuh rasa saling menghormati.

Praktik pembelajaran yang diterapkan oleh guru tersebut menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pendekatan student-centered learning, dimana siswa menjadi subjek aktif dalam proses belajar mengajar. Beliau mengintegrasikan berbagai metode pembelajaran interaktif seperti diskusi kelompok, kegiatan kolaboratif, dan proyek bersama yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan mengembangkan keterampilan sosial mereka. Yang menarik dari pendekatan ini adalah keseimbangan yang diciptakan antara pengembangan aspek kognitif, emosional, dan sosial siswa secara bersamaan (Salsabila, Sinta, & Abu Bakar, 2024). Implementasi metode pembelajaran yang berpusat pada siswa menjadi karakteristik khas dari pendekatan humanistik yang diterapkan. Guru secara strategis menggunakan berbagai metode pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa, seperti diskusi kelompok yang memfasilitasi pertukaran ide dan pemikiran antar siswa, pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan siswa mengeksplorasi minat dan bakat mereka secara mendalam, serta kegiatan reflektif yang membantu siswa mengembangkan kesadaran diri dan kemampuan introspeksi (Salsabila et al., 2024).

Melalui diskusi kelompok, siswa belajar untuk menghargai perbedaan pendapat, mengembangkan kemampuan berargumentasi secara logis, dan membangun keterampilan komunikasi yang efektif. Pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan teoritis dalam konteks nyata, mengembangkan kreativitas, dan belajar bekerja sama dalam tim. Kegiatan reflektif yang dilakukan secara berkala membantu siswa untuk mengevaluasi proses pembelajaran mereka, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta menetapkan strategi perbaikan untuk ke depannya. Pendekatan ini juga mendorong siswa untuk menetapkan tujuan pribadi yang realistis dan melakukan evaluasi diri secara berkala, sehingga mereka belajar untuk bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran mereka sendiri. Guru tidak hanya fokus pada pencapaian target akademis, tetapi juga memberikan ruang yang luas bagi siswa untuk mengekspresikan pendapat, perasaan, dan kreativitas mereka dengan bebas. Namun demikian, kebebasan ekspresi ini tetap dibingkai dalam koridor nilai-nilai moral dan etika yang menghormati hak serta perasaan orang lain, sehingga tercipta keseimbangan antara kebebasan individual dan tanggung jawab sosial.

Keberhasilan penerapan teori humanistik ini dapat dilihat dari cara guru memberikan umpan balik yang konstruktif dan positif kepada setiap siswa, yang tidak hanya berfokus pada hasil akhir tetapi juga pada proses pembelajaran dan perkembangan karakter mereka (Fitriyah & Sari, 2024). Beliau secara konsisten membantu siswa mengembangkan kesadaran diri (*self-awareness*) melalui refleksi dan introspeksi yang dibimbing, serta menanamkan nilai-nilai fundamental seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan empati melalui modeling dan pengalaman langsung dalam kehidupan sehari-hari di kelas. Pendekatan humanistik ini terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang tidak hanya menghasilkan prestasi akademis yang baik, tetapi juga membentuk siswa menjadi individu yang memiliki karakter kuat, kecerdasan emosional yang matang, dan kemampuan berinteraksi sosial yang positif. Guru tersebut meyakini bahwa dengan pendekatan ini, siswa akan tumbuh menjadi generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan kemampuan untuk berkontribusi positif bagi masyarakat di masa depan.

Keberhasilan cara guru dalam memberikan arahan bukan hanya kepada siswa reguler saja melainkan kepada siswa yang juga memiliki kebutuhan khusus. Salah satu bentuk nyata penerapan teori humanistik di SDN Gondoriyo terlihat dalam strategi pembelajaran yang memusatkan perhatian pada kebutuhan individu siswa, khususnya mereka yang berkebutuhan khusus.

Sekolah ini menempatkan setiap anak sebagai pribadi unik yang memiliki potensi untuk berkembang jika diberikan dukungan yang tepat. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator dan pendamping emosional yang aktif menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan penuh penerimaan (Umam & Ferianto, 2023). Pendekatan ini mencerminkan prinsip dasar teori humanistik Abraham Maslow dan Carl Rogers, di mana kebutuhan akan rasa aman, cinta, dan penghargaan menjadi landasan bagi tumbuhnya rasa percaya diri dan aktualisasi diri siswa (Insani, 2019). Misalnya, ketika seorang siswa menunjukkan perilaku yang merefleksikan ketidakstabilan emosi, guru tidak langsung memberikan hukuman, melainkan memberi ruang bagi anak untuk menenangkan diri dan mendampingi proses refleksi emosional tersebut. Guru juga mengembangkan komunikasi yang bersifat empatik dan personal, seperti mengajukan pertanyaan terbuka yang membantu anak mengenali dan menamai perasaannya, lalu mengarahkannya untuk mengekspresikan pendapat atau keinginannya tanpa rasa takut. Hal ini secara konsisten memperkuat rasa berharga dalam diri siswa dan menumbuhkan karakter yang autentik, tangguh, serta mampu berempati.

Dalam upaya menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan potensi individu siswa, khususnya dalam aspek pengembangan karakter, guru di SDN Gondoriyo menerapkan pendekatan yang fleksibel dan berorientasi pada kekuatan (*strength-based approach*). Proses diferensiasi pembelajaran dilakukan dengan mengamati secara cermat profil belajar setiap siswa, termasuk gaya belajar, minat, tingkat perkembangan emosi, dan kebutuhan khusus yang dimiliki (Anjarwati, Kaslita, Lestari, Wardani, & Sidabutar, 2025). Salah satu strategi yang digunakan adalah *Problem-Based Learning* (PBL), yaitu metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mendorong mereka untuk berpikir kritis melalui pemecahan masalah nyata (Aisyah, Karyawati, & Karnia, 2023). Dalam proses ini, guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi materi pembelajaran melalui proyek atau kegiatan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari serta selaras dengan ketertarikan mereka. Misalnya, siswa yang menyukai kegiatan sosial diajak terlibat dalam diskusi kelompok atau simulasi peran yang menekankan nilai empati dan tanggung jawab. Dengan cara ini, guru tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter melalui pengalaman belajar yang bermakna dan sesuai dengan potensi unik setiap anak. Pendekatan ini mencerminkan prinsip pendidikan humanistik yang menghargai keberagaman individu dan menjadikan siswa sebagai pusat dari proses pembelajaran.

Guru juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan harian, bukan hanya melalui pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), tetapi melalui semua aktivitas di kelas, seperti kerja kelompok, simulasi sosial, permainan peran, hingga refleksi diri setelah kegiatan. Misalnya, seorang siswa dengan kebutuhan regulasi emosi akan dibimbing menggunakan kartu emosi atau jurnal harian untuk menuliskan perasaannya, sedangkan siswa dengan kecenderungan kinestetik diberi kesempatan mengekspresikan nilai-nilai seperti tanggung jawab atau empati melalui kegiatan praktik, seperti membantu teman atau menjaga kerapian kelas. Dengan melakukan penyesuaian ini, guru tidak hanya mentransfer nilai, tetapi menanamkan pengalaman bermakna yang memperkuat karakter siswa sesuai dengan potensi alaminya. Hal ini memperlihatkan bahwa pengembangan karakter tidak bersifat seragam, tetapi sangat personal dan kontekstual, sesuai dengan esensi pendidikan humanistik yang menempatkan anak sebagai subjek utama proses belajar.

Dukungan kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan karakter siswa menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi teori humanistik. Kepala sekolah memberikan kebebasan dan kesempatan yang luas bagi siswa untuk mengidentifikasi minat, bakat, dan potensi unik mereka melalui beragam aktivitas ekstrakurikuler, kompetisi, dan program pengembangan diri. Visi holistik kepala sekolah dalam menciptakan proses pengembangan karakter yang menyeluruh tercermin dari kebijakannya yang tidak hanya terfokus pada pencapaian akademis semata, tetapi juga pada pembentukan pribadi yang utuh dengan kecerdasan emosional, moral, dan spiritual yang baik. Dukungan infrastruktur juga diwujudkan melalui penyediaan fasilitas kelas yang dikondisikan dengan baik dan menunjang pengembangan karakter siswa, seperti pemasangan slogan-slogan motivatif dan inspiratif di dinding kelas, display foto tokoh-tokoh yang menginspirasi seperti pahlawan nasional, ilmuwan, dan figur teladan lainnya, serta pengaturan ruang kelas yang nyaman dan kondusif untuk belajar. Lingkungan fisik yang positif ini tidak hanya memberikan stimulus visual yang baik, tetapi juga secara psikologis membantu siswa untuk terinspirasi dan termotivasi dalam proses pembelajaran (Fitriyah & Sari, 2024).

Prinsip memanusiakan manusia dalam proses pembelajaran yang dipegang teguh oleh seluruh komponen sekolah. Kepala sekolah secara tegas mengarahkan guru untuk selalu menerapkan pendekatan yang humanis dalam berinteraksi dengan siswa, dengan menekankan penggunaan metode pendisiplinan yang positif dan konstruktif. Kebijakan zero tolerance terhadap kekerasan fisik dan psikologis diterapkan secara konsisten, dimana guru

dilarang keras untuk memukul atau menggunakan hukuman fisik terhadap siswa, dan sebagai gantinya didorong untuk menggunakan pendekatan nasihat yang bijaksana dan penuh kasih sayang. Prinsip menjaga martabat siswa juga diwujudkan melalui aturan bahwa teguran atau koreksi terhadap kesalahan siswa harus dilakukan secara pribadi, bukan di depan teman-teman sekelas, untuk menghindari rasa malu dan menurunnnya harga diri siswa. Pendekatan ini mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang psikologi anak dan pentingnya menjaga self-esteem siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, setiap interaksi edukatif yang terjadi selalu dilandasi oleh rasa hormat, empati, dan komitmen untuk membantu siswa tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang lebih baik, bukan untuk menghukum atau mempermalukan mereka.

Adapun peran orangtua disini berdasarkan wawancara bersama kepala sekolah mengungkapkan bahwa terdapat peran orangtua untu mendukung penerapan Teori Pembelajaran Humanistik. Sesuai ungkapan penelitian menurut Rahmawati & Masyitoh, (2024) bahwa peran orangtua dalam pendampingan sangat penting dalam pembelajran siswa sekolah dasar. Kepala Sekolah megungkapkan bahwa peran orangtua disini dilibatkan pada saat pembagian raport siswa. Pada saat tersebut guru melaporkan terkait perkembangan siswa saat pembelajaran di sekolah, dilaporkan mengenai bagaimana respon dan sikap berinteraksi dalam hal kemanusiaa siswa terhadap elemen sekolah. Mulai siswa terhadap siswa lain dan guru-gurunya. Selain hal tersebut pihak sekilah juga pernah bekerja sama dengan salah satu oranngtua siswa untuk diadakannya penyuluhan di SD Gondoriyo ini, salah satunya cegah bullying yang dimana pihak berwenang ini merupakan orangtua dari salah satu siswa di SD tersebut. Hal ini membuktikan bahwa dalam mendukung penerapan Teori Humanistik dalam pembelajaran di sekolah tidak hanya diprakarsai oleh kepala sekolah, guru kelas, dan elemen sekolah lainnya, melainkan juga harus ada keterlibatan orangtua yang peka akan kondisi anak sebagai siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian dan wawancara yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa SD Negeri Gondoriyo telah menerapkan pendekatan pembelajaran humanistik secara menyeluruh dalam pengembangan karakter peserta didik, termasuk bagi siswa yang memiliki kebutuhan khusus. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif, guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong pengembangan potensi unik setiap anak melalui metode seperti *Problem-Based Learning* dan kegiatan reflektif yang

sesuai minat dan bakat siswa. Pendekatan ini tidak hanya menumbuhkan kecerdasan kognitif, tetapi juga nilai-nilai karakter seperti empati, tanggung jawab, dan integritas. Keberhasilan ini didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah yang visioner dan keterlibatan aktif orang tua dalam proses pendidikan. Kolaborasi semua pihak menjadikan SDN Gondoriyo contoh nyata praktik pendidikan humanistik yang efektif dalam membentuk siswa berkarakter kuat dan kompeten secara emosional serta sosial.

## **PENGAKUAN**

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada SD Negeri Gondoriyo yang telah memberikan dukungan dan kontribusi berharga dalam penulisan ini. Kerjasama dan bantuan yang diberikan sangat membantu kelancaran proses penelitian dan penulisan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyah, N., Karyawati, L., & Karnia, N. (2023). MODEL PENDEKATAN HUMANISTIK DALAM PENGELOLAAN KELAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SDN PLAWAD 4 KARAWANG TIMUR. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi PAI*.
- Anjarwati, T., Kaslita, R. D., Lestari, S. W., Wardani, R. K., & Sidabutar, P. N. (2025). PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM-BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS V SD. *JURNAL KOMPETENSI GURU INDONESIA*, 1(1), 43-52.
- Anzani, S. R., Al Fauzan, M. A., Alzena, T., Rejeki, A. S., & Azalia, N. A. (2023). Teori Humanistik: Bagaimana Pengaruhnya Terhadap Karakter-Moral Siswa? *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(05), 405-415. <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i05.1760>
- Fitriyah, & Sari, N. I. (2024). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN HUMANIS DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SD ALAM AZ-ZAHRA WAY JEPARA LAMPUNG TIMUR. *As-Salam Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, (2). <https://doi.org/10.31538/aulada.v3i2.1880>
- Insani, F. D. (2019). TEORI BELAJAR HUMANISTIK ABRAHAM MASLOW DAN CARL ROGERS SERTA IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *As-Salam I*, 8(2).
- Jhon, W., Sugito, Zubaidah, E., & Mustadi, A. (2021). Challenges in the implementation of character education in elementary school: experience from Indonesia. *Ilkogretim Online - Elementary Education Online*, 20(1). <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2021.01.130>

- Mulyani, A., & Jamilah. (2024). RANCANGAN PEMBELAJARAN BERLANDASKAN TEORI KONSTRUKTIVISME DAN HUMANISTIK. *Jurnal of Education*, (10). Retrieved from <https://jurnaledu.com/index.php/je>
- Rahmawati, S., & Masyitoh, S. (2024). PERAN PENTING ORANG TUA DALAM Mendukung Proses Pembelajaran Anak Di Tingkat MI/SD. *Elementar: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 33-48. <https://doi.org/10.15408/elementar.v4i1>
- Rais, A., Wiyono, B. B., Bafadal, I., & Utaya, S. (2022). Humanistic Education Management Based on the Principle of “Kesangtimuran”: Strategies in Character Education Strengthening in Catholic Elementary School in Indonesia. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 12(4), 280-287. <https://doi.org/10.47750/pegegog.12.04.29>
- Salsabila, N. 'Aliyah, Sinta, I., & Abu Bakar, M. Y. (2024). Implementasi Teori Humanistik dalam Pembentukan Karakter Anak di Sekolah. *Cendikia Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2), 684-696.
- Umam, C., & Ferianto. (2023). MODEL PENDEKATAN HUMANISTIK DALAM PENGELOLAAN KELAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SDN PALUMBONSARI 1. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi PAI*.
- Yuliani, A., Maftuh, B., Sapriya, Sujana, A., & Hayati, R. (2024). THE IMPLEMENTATION CHALLENGES OF CHARACTER EDUCATION IN PRIMARY SCHOOLS. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 10(2), 238-254. <https://doi.org/10.31949/jcp.v10i2.8032>